

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Pendekatan studi kasus, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁵

Pendekatan Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*Case Study*” atau “. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan “*Study*” mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain case study adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D* .(Jl. Gegerkalong Hilir No .84 Bandung : Alfabeta , 2015), 14- 15.

⁷⁶ Muhammad Wahyu Ilhami et al., “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

Sukmadinata mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Muhadjir, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh teori-teori umum sehingga peneliti dapat membangun pemahaman dan penjelasan atas perilaku manusia sebagai makhluk sosial.⁷⁷

Penelitian kualitatif yang berfokus pada penanaman nilai-nilai tauhid pada santri melalui kitab Nurud Dholam di pondok pesantren An Nahdlah dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif study kasus. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.⁷⁸

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁹

⁷⁷ Sukmadinata, ''*Metode Penelitian Pendidikan*'' (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 94.

⁷⁸ Abdul Fattah Nasution, M. Pd. ''*Metode Penelitian Kualitatif*'' , (Jl. Cibadak, Astaannyar Bandung :CV Harfa Creative, 2023) , 34.

⁷⁹ Lexy J Moleong'' *Metodologi Penelitian Kualitatif*''(Bandung :Remaja Rosdakarya, 2021),6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren An Nahdlah dengan waktu 3- 4 bulan dari Bulan April sampai bulan Juli, Saya memilih Pondok Pesantren An Nahdlah sebagai lokasi penelitian karena pesantren ini dikenal aktif mengajarkan kitab-kitab klasik, salah satunya Nurud Dholam, yang secara khusus membahas tentang tauhid.

Pengajaran kitab ini menjadi bagian penting dalam pembentukan akidah para santri. Selain itu, saya melihat bahwa Pondok Pesantren An Nahdlah memiliki lingkungan yang mendukung dalam proses pembinaan keagamaan, sehingga cocok untuk diteliti bagaimana nilai-nilai tauhid benar-benar ditanamkan, tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan santri sehari-hari. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh kemudahan akses dan hubungan baik yang memudahkan proses penelitian.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian di pahami dan diuraikan secara luas sehingga pembaca benar- benar terlibat di dalamnya. Berikut yang mencakup subjek dalam penelitian Penanaman Nilai Tauhid Pada Santri melalui Kitab Nurud Dholam di Pondok Pesantren An- Nahdlah Kebumen.

1. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nahdlah (Ibu Maesaroh).
2. Ustadz Pondok Pesantren An-Nahdlah (Ustadz Badrussalim).
3. Santri Pondok Pesantren An-Nahdlah (Triya, Dwi, Lilis, Umi).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah awal dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dokumentasi dan gabungan/triangularisasi (observasi, wawancara dan observasi).⁸⁰

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan langsung perilaku informan atau personel yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental sehingga peneliti dapat menjelaskan situasi sebenarnya di lapangan.⁸¹ Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati, menganalisis, dan mencatat objek yang diamati. Setelah melakukan hal tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai penanaman nilai tauhid pada santri melalui Kitab Nurud Dholam. Dalam kegiatan observasi peneliti turun langsung untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Kitab Nurud Dholam.

⁸⁰ Sugiyono, “Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung :Alfabeta,2019), 194.

⁸¹ Ibid .

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik dimana di dalamnya terdapat proses komunikasi secara langsung antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *world view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung tentang sesuatu objek yang diteliti⁸² Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan sesi tanya jawab dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih valid . setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustadz dan Santri An – Nahdliyah untuk memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan

⁸² Zuhri Abdussamad ''Metode Penelitian Kualitatif'', (Makassar: Syakir Media Press, 2021) , 99.

mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁸³

E. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses menelaah dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang sudah dikumpulkan untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti.⁸⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur analisis data dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yaitu melakukan Pengumpulan data, reduksi data, display data, Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, kemudian melakukan verifikasi data.⁸⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

⁸³ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta :Kencana,2017) , 391.

⁸⁴ Eko Murdiyanto, '' *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya* '',(Jakarta :Lembaga Penelitian dan Pengabdian, 2020) , 72.

⁸⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, 337.

(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁸⁶

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah Proses merangkum data yang telah dikumpulkan pada saat observasi lapangan lalu memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus lapangan yakni tentang proses pembelajaran Kitab Nurud Dholam.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Eko Murdiyanto, *Op. Cit.*, 72.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan. Dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami proses yang sedang berlangsung sehingga memungkinkan analisis data yang mendalam. Melalui penyajian data peneliti berusaha untuk memberikan pemahaman yang jelas di lapangan. Langkah ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan khususnya terkait penanaman nilai tauhid pada santri melalui kitab Nurud Dholam.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi(*Conclusion Drawing/verification*)

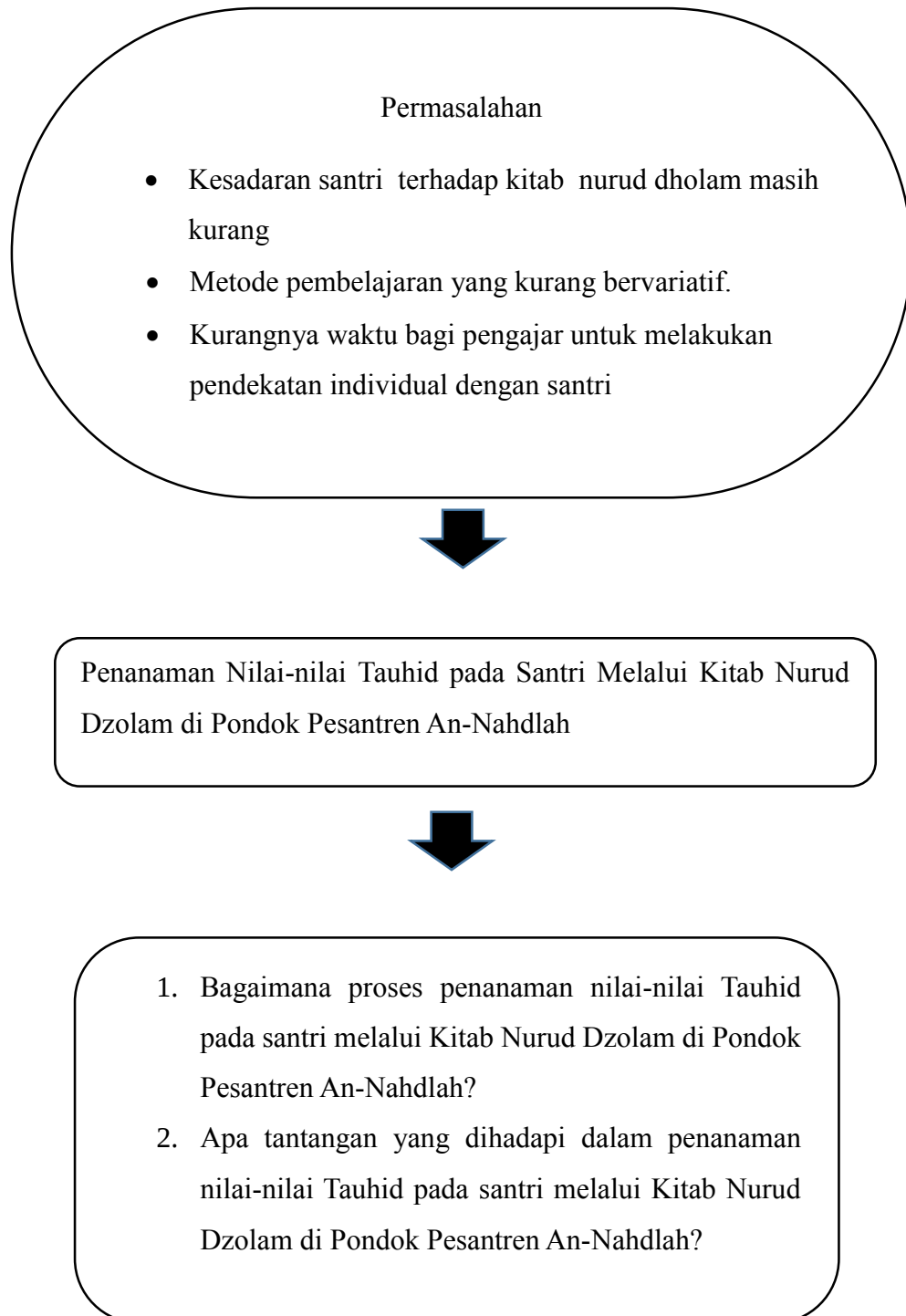
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang diambil pada awal masih bersifat sementara dapat berubah sewaktu waktu, tergantung pada data yang ditemukan setelah tahap pengumpulan data.

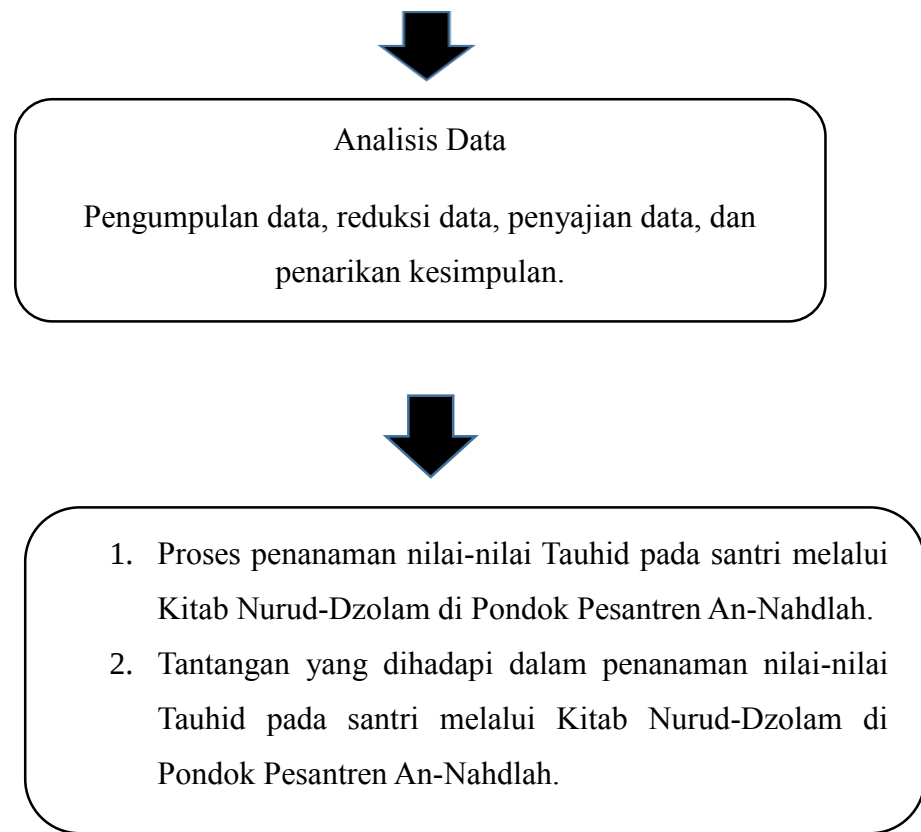
Penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses yang utuh. Kesimpulan yang dihasilkan juga terus diverifikasi sepanjang penelitian. Setiap makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya agar validitasnya dapat terjamin. Pada tahap ini, peneliti merumuskan proposisi yang berkaitan

dengan prinsip logika, menjadikannya sebagai temuan penelitian, dan kemudian melakukan kajian ulang terhadap data yang ada. Proses ini melibatkan pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan untuk memastikan kesimpulan yang akurat dan sah.⁸⁸

⁸⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, 329.

F. Kerangka Pemikiran





Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran